BAB II

IANDASAN TEORITIS

A. GHAZWULFIKRI

1. Pengertian Ghazwulfikri

Istilah "Al Ghazwul Fikri" masih dianggap walaupun sebenarnya telah lama ada. Pembicaraan tentang ghazwulfikri (invasi pemikiran) yang mengancam eksistensi umat Islam akhir-akhir ini, cukup marak dibahas di berbagai forum dan media. Cara ini digunakan oleh musuh-musuh Islam sebagai alternatif untuk menggantikan invasi secara militer. Hal ini, mereka lakukan karena menyadari bahwa invasi menggunakan kekuatan militer dan menduduki wilayah Islam banyak menimbulkan kerugian ketimbang hasil yang dicapai. Invasi militer yang seperti ini akan menghidupkan rasa persatuan umat Islam dan mem bangkitkan roh jihad mereka untuk menggapai kemerdekaan dan kebebasan ...

Berdasarkan ini, terjadilah perubahan strategi dalam memerangi umat Islam. Mereka mengesampingkan penjajahan militer dan pendudukan wilayah, sebagai gantinya mereka menjajah pemikiran, atau yang dikenal dengan nama "ghazwulfikri".

¹ Abdul Shabur Marzuq, Ghazwulfikri (Invasi Pemikiran), Esya, Jakarta, 1991, hlm. 3.

Secara bahasa "ghazwulfikri" berasal dari kata) perang (peperangan), penyerangan dan kata) yang berarti pikir (pemikiran/pola pikir). Sedangkan secara istilah "ghazwulfikri" adalah serangan intensif yang terorganisir yang dilancarkan oleh Yahudi dan Nashrani terhadap umat Islam yang lemah yang mempunyai tujuan untuk merubah pola pikir kemudian menjadikannya untuk mengikutinya (kesimpulan dari Q.S. 2: 120 dan 2: 127). Demikian juga seperti yang dikata kan oleh Prof. DR. Abdussattar, dalam bukunya yang berjudul "Bahaya Perang Intelektual". Dalam bukunya tersebut dikatakan bahwa "Al-Ghazwul Fikri" adalah serangan gencar dan terus menerus tak terbatas oleh wilayah tertentu. Mulainya berbentuk penjajahan dalam bentuk fisik lalu berganti dengan non fisik tanpa senjata. Al Ghaz wulfikri ini merusak dalam jiwa, lalu mengubah tata nilai dan memunculkan nilai baru.

Selanjutnya dalam buku "Pengantar Memahami Al-Ghazwul Al-Fikri" yang ditulis oleh Abu Ridha tentang gambaran hakiki al-Ghazwul Fikri yang sedang melanda dunia Islam saat ini. Bahwa Al-Ghazwul-Fikri adalah sebuah upaya menjadikan bangsa-bangsa lemah atau sedang berkembang selalu tunduk kepada pengaruh kekuatan penyerbu.

Al-Ghazwul-Fikri merupakan upaya untuk menjadikan negara-negara Islam (khususnya) agar selalu menjadi pengekor setia terhadap negara-negara "maju", sehingga tercipta ketergantungan dalam segala bidang.

Al-Ghazwul-Fikri adalah upaya agar bangsa-bangsa khususnya umat Islam, mengadopsi ideologi dan pemikiran bangsa kafir secara membabi buta dan serampangan, sehingga dunia Islam kehilangan peran di masa kini dan se lanjutnya masa depannya menjadi suram. Juga agar kaum Muslimin berpaling dari manhaj Islam, al-Qur'an dan al-Sunnah.

Al-Ghazwul-Fikri adalah upaya menciptakan satu kondisi di mana suatu bangsa mengambil sistem pendidikan dan pengajaran negara-negara penyerbu. Kemudian sistem itu diterapkan untuk mencetak generasi dan mendidik putera-puteranya. Akibatnya akal dan fikiran putera-puteranya terkotori oleh berbagai virus kekufuran yang mewujudkan dalam kehidupan mereka.

Al-Ghazwul-Fikri adalah upaya musuh memutus hubungan antara umat Islam dengan sejarah masa lalunya dan perjalanan hidup para Salafusshalih. Yang tujuannya agar generasi Muslim sekarang tidak ada hubungan kesejarahan dengan generasi masa lalunya.

Al-Ghazwul-Fikri adalah sebuah upaya melembagakan moral, tradisi dan adat istiadat bangsa penyerbu terhadap bangsa yang diserbu.

Itulah pengertian dan gambaran hakekat Al-Ghazwul Fikri yang mempunyai pengaruh terhadap pola fikir dan akhlak (moral) terhadap obyek yang diserang. Dalam hal ini umat Islam lah yang dijadikan sasaran tujuan akhir mereka. Sehingga dari definitif di atas, mampu memberikan gambaran sejauh mana usaha dan peran mereka terhadap serangan-serangan yang dilancarkan kepada umat Islam melalui ghazwulfikri tersebut. Dan dalam hal menyadarkan kepada kita bahwa ghazwulfikri ini ternyata lebih berbahaya ketimbang serangan militer. Mengapa Karena dalam serangan ghazwulfikri (perang pemikiran ini sulit dideteksi, dan dibedakan mana lawan dan mana teman.

2. Sejarah dan Latar Belakang Ghazwulfikri

2.a. Tahap Sebelum Jatuhnya Khilafah

Tahap ini dimulai dengan perang Salib. Di mana perang Salib ini dipandang sebagai langkah awal dari kaum Salibis untuk mencekeramkan lebih dalam kuku- kuku nya untuk menguasai dan memperluas penyerbuannya ke tengah-tengah jantung kehidupan umat Islam.

Perang Salib telah melahirkan prajurit -prajurit baru yang semakin menguasai medan dan mengetahui benar pusat-pusat kekuatan kaum Muslimin. Karena itu untuk melakukan penyerbuan konvensionnya, mereka mulai melakukan penyebuan pengkajian, yaitu dengan cara menjadi-

kan Islam sebagai sasaran langsung dari suati penyerbuan yang didukung oleh berbagai macam tipu daya.

prajurit-prajurit baru itu tahu dengan pasti bahwa pusat-pusat kekuatan umat Islam terletak dalam agama nya. Sehingga agama inilah yang menjadikan sasaran langsung untuk memusatkan perhatiannya dengan melakukan manuver-manuver yang kejam dan bengis, secara cermat sehingga diharapkan tak mungkin meleset. Karena itu mereka menggunakan berbagai cara yang lihai serta dengan menggunakan cara yang halus (inviltrasi). Kenyataan itulah sehingga bangsa Barat telah menghasung tentara untuk memerangi dunia Timur Islam atas nama Salib dan dibawah bendera Salib. Dan para pemuka Gereja di Eropa lah yang menghasung para penguasa dan rakyat untuk melaksanakan perang ini, lalu ditetapkan sebagai perang agama.

Karena itu Muhammad Assad menyatakan dengan tegas, Perang Salib lah yang sangat dominan dalam membentuk sikap bangsa Eropa terhadap Islam selama berabadabad, bahkan barangkali sampai hari ini. Selain itu, kata Muhammad Assad, peperangan ini sangat mempengaruhi

Abu Ridha, Pengantar Memahami Al-Ghazwul Al-Fikri, Al Ishlahy Press, Jakarta, 1993. hlm. 79.

³ Ali Muhammad Jarisyah, Muhammad Syarif Az-Zaibaq; *Taktik Strategi Musuh-Musuh Islam*, Pustaka Mantiq, Solo, 1992, hlm. 35-36.

jiwa orang-orang Eropa sehingga membangkitkan himyah jahiliyyah luar biasa hebatnya, yang belum pernah disaksikan sebelumnya dalam sejarah.

Bahkan Muhammad Assad menegaskan, perang Salib mendorong penyatuan Eropa yang sebelumnya dalam keadaan terpecah belah menjadi bangsa-bangsa kecil. Pengalaman perang Salib mendorong munculnya "kota Eropa" yang memusuhi Islam. 4 Peristiwa besar ini menanamkan benih permusuhan dan kebencian orang-orang Kristen terhadap umat Islam, yang kemudian mencetuskan perang Salib.

Bola api perang Salib, yang dilancarkan oleh dunia Barat (Kristen) terhadap dunia Islam, meletus pada akhir abad 11 M dan berakhir pertengahan abad 13 M. Perang Salib yang berlangsung lebih dari satu setengah abad ini telah melakukan kekejaman yangamat biadab dalam sejarah kemanusiaan dan hak asasi manusia. Suatu fakta sejarah yang dilakukan oleh umat Kristen terhadap kaum Muslimin dengan sikap intolerans membantai kaum Muslimin sejumlah 70.000 dengan kekejaman yang tak manusiawi. Penyembelihan massal yang yang biadab ini membangkitkan kemarahan sang jundullah. Dia lah Shalahuddin al-Ayyubi namanya, yang telah merebut Yerussalem ke tangan kaum Muslimin dan memukul mundur tentara Salibis. Kemenangan kaum Muslimin ini menimbulkan kegun-

Abu Ridha, Op. cit., hlm. 29.

cangan besar di dunia Kristen. Sehingga mereka membentuk kekuatan yang terdiri dari tiga aliansi negara besar yaitu Inggris, Perancis dan Jerman. Masing-masing diwakili oleh Frederick, Barbarrossa dari Jerman, Raja Philip Augustus dari Perancis dan Raja Richard I (yang terkenal Richard the Lion Heart). Dan pasukan ini mendapatkan per lawanan yang berat dari Shalahuddin al-Ayyubi, sehingga akhirnya Raja Richard mengajukan permintaan damai kepada kaum Muslimin. Dan perjanjian damai ini berlangsung pada tanggal 2 Nopember 1192 M di Ramlah.

Kendati perang Salib dalam sejarah diperkirakan berakhir pada tahun 1273 M, namun semangat perang Salib tidak pernah pudar. Akan tetapi akan disusul oleh bentuk peperangan lain yang berupa peperangan ideologi dan pemikiran. Dimana semangat yang mendasarinya adalah tetap sama yaitu semangat perang Salib. Semangat yang tidak pernah pudar untuk menghancurkan Islam dan kaum Muslimin dari bumi Allah.

Sebagai produk perang Salib, orientalisme merupakan gerakan yang sangat berbahaya dalam memukul Islam dari dalam. Demi untuk mewujudkan usahanya mereka mempelajari dunia Timur (Jauh, Tengah atau Dekat) tentang bahasanya, sastranya, peradabannya ataupun agamanya, serta sejarah dan tokoh-tokohnya.

⁵Mahmud Hamdy Zaqzuq, Orientalisme dan Latar Belakangnya, Percetakan "Persatuan" Bangil, 1984, hlm. 4.

Maka semenjak itulah tak pernah putus dan selalu saja ada orang-orang yang mempelajari Islam dan bahasa Arab serta menterjemahkannya, menerjemahkan al-Qur'an dan buku-buku ilmiah, kesusasteraan yang berbahasa Arab. Sehingga kemudian datang abad ke delapan belas, yaitu masa permulaan ketika orang-orang Barat mulai melancar - kan jajahannya terhadap dunia Islam dan menguasai harta perbendaharaannya. ⁶ Namun menguasai harta perbendahara an dalam hal ini hanyalah merupakan salah satu tujuan penjajahan yang mereka lakukan, tetapi bukan merupakan tujuan pokok.

Tujuan pokoknya ialah agama (penyebaran agama). Hal ini bisa kita buktikan begitu perang Salib reda dan berakhir dengan kekalahan, maka tentara-tentara salibis tidak mau pulang dan mereka tetap berambisi untuk menguasai negara-negara Islam. Maka untuk mewujudkan cita-citanya mereka menempuh cara lain yaitu dengan mempelajari negeri tersebut dengan segala seluk beluknya, akidah, tradisi-tradisi, akhlak serta kekayaannya. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui titik-titik kuat kemudian dilemahkan, serta mengetahui titik-titik lemahnya kemudian dihancurkan.

⁶Ahmadie Thaha, Akar-Akar Orientalisme, Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hlm. 21-22.

Setelah mereka dapat melakukan ekspansi dan kekuasaan politik, langkah selanjutnya adalah melemahkan prinsip kerohanian dan spiritual di dalam diri kita serta menanamkan perasaan waswas, dan kekalutan di dalam pemikiran kita. Hal ini mereka lakukan cara menimbulkan keragu-raguan tentang peninggalan yang kita miliki, akidah serta nilai-nilai manusiawi, 7 menciptakan keragu-raguan kepada kaum Muslimin terhadap ke wahyuan al-Qur'an sebagai dasar utama dengan melontarkan tuduhan bahwa al-Qur'an buatan Muhammad. Sehingga dampak dari keragu-raguan ini mewujudkan dalam diri kita suatu sikap mengimani sebagian isi al-Qur'an dan menolak sebagian yang lain atau rela menerima atau ideologi buatan manusia sebagai pengganti Islam dalam mengatur hidupnya. Dan melahirkan sikap konfidensi kita terhadap Islam, sehingga akan mengakibatkan kaum Muslimin lari ke dunia Barat untuk mengambil nilainilai Barat dan prinsip-prinsip akidah yang mereka liki.

Gejala ini mulai nampak volume menariknya sejumlah cendekiawan Muslim untuk berstudi ke luar negeri. Larinya para cendekiawan Muslim (brain-brain) ke negeri negeri Barat merupakan fenomena yang tragis bagi masa depan seluruh umat Islam .

⁷ Ibid., hlm. 25.

Dan brain-brain merupakan kerjasama yang rapi dan terencana dengan baik serta dirancang sedemikian rupa oleh musuh-musuh Islam, agar negeri-negeri Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi, ekonomi dan militer terus tertinggal dari dunia Barat. Sehingga negeri- negeri Islam terus menggantungkan diri kepada negeri- negeri Barat. Dari sini kelihatan bahwa para orientalis berusaha menanamkan satu ideologi kepada mereka yang belajar di sana, dan diharapkan mereka yang sudah dipengaruhi - itu akan dapat mempengaruhi orang lain.

Penyerbuan orientalisme, pasca perang Salib, tidak berbeda jauh dengan penyerbuan missionarisme. Sasaran kedua gerakan ini yaitu memerangi Islam dari dalam, me nanamkan keragu-raguan di dalam jiwa kaum Muslimin, menikam kepribadian Rasulullah SAW dengan memberikan gambaran yang buruk, mentasywih sejarah Islam, menanamkan kekaguman di kalangan pemuda Muslim sehingga menimbulkan kegandrungan terhadap Barat, serta mencabut akar ke-islaman dari pikiran dan hati nurani umat Islam.

Tetapi kedua gerakan tersebut berbeda dalam uslub sarana serta sasarannya. Tampaknya diantara mereka telah sepakat melakukan pembagian tugas dan garapan. Orientalisme mempergunakan uslub ilmiah dalam melakukan tipu

Muhammad 'Abd Al-Marsi, Bencana Di Dunia Islam Pelarian Cendekiawan Muslim, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1991, hlm. 5.

daya di kalangan akademisi. Sedangkan missionarisme mempergunakan uslub yang sesuai dengan pemikiran Muslim awam. Sarana yang dipergunakan orientalisme pada umumnya berupa lembaga-lembaga pengkajian, buku-buku teks, seminar, majalah-majalah ilmiah, makalah dan semacamnya. Sedang missionarisme mempergunakan sarana pendidikan Kristen untuk mendidik anak-anak dan menggunakan lembaga-lembaga sosial untuk tujuan Kristenisasi.

Tujuan ini jelas sebagaimana dikatakan oleh salah seorang tokoh Yahudi yang menjadi Nashrani dan tokoh mis sionaris Kristen di dunia Islam. Beliau ini adalah Samu-el Zwemer yang dalam mu'tamar Kristen di Quds mengatakan di hadapan para missionaris:

"Saya tandaskan di sini, orang-orang Islam yang masuk ke dalam agama Nashrani bukanlah Muslim hakiki, mereka, sebagaimana anda katakan dalam laporan anda, terdiri dari orang-orang yang termasuk salah satu dari ketiga golongan ini. Pertama anak-anak kecil yang keluarganya tidak memahami Islam. Kedua orang-orang yang lemah beragama yang dilanda kemiskinan parah, Ketiga orang-orang tertentu yang berambisi mencapai tujuan pribadi. 10

"... tetapi tugas missionaris Kristen di negara- negara Islam yang telah didukung oleh negara - negara Kristen bukanlah berupaya mengkristenkan umat Islam, sebab hal ini merupakan suatu petunjuk dan penghormat an bagi mereka. Tetapi tugas kalian yang terpenting ialah memurtadkan umat Islam dari agama mereka agar menjadi orang yang sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan Allah. Kemudian tidak mempunyai hubung an dengan moral yang telah menjadi landasan hidup se luruh bangsa.

Abu Ridho, Op.cit., hlm. 75.
 10 Ibid., hlm. 27.

Kemudian di bagian lain dia mengatakan :

"Kalian telah mempersiapkan suatu generasi yang tidak mengenal hubungan dengan Allah dan tidak mau tahu tentang itu. Kalian harus mengeluarkan seorang
Muslim dari agamanya. Dia tidak usah dimasukkan ke
dalam agama Kristen. Kelak akan datang suatu generasi yang mentalnya persis yang dikehendaki penjajah.
Generasi tersebut tak peduli terhadap masalah-masa lah besar, tetapi suka bersantai-santai dan malas.
Dengan demikian apabila ia melakukan sesuatu, hanya
karena ingin popularitas. Jika belajar, hanya karena
popularitas. Ia akan mengerahkan apa saja demi popularitas". 11

Dan hal ini disadari betul oleh Louis IX bahwa untuk mencabut akar keislaman dan meruntuhkan akhlaq kaum Muslimin harus diadakan peperangan dalam bentuk yang lain, yaitu berupa serangan pemikiran, sementara ia menyadari benar bahwa rahasia umat Islam terletak pada semangat jihad dan keberaniannya yang dalam hal ini tidak dimiliki dalam ajaran agama lain selain Islam. Karena ajaran jihad adalah bagian integral dari ajaran Islam itu sendiri. Sehingga dalam memorinya, tokoh yang tertawan di al-Manshuriyah menulis:

"Setelah melalui perjalanan panjang, segalanya telah menjadi amat jelas bagi kita, kehancuran kaum Muslimin dengan jalan perang konvensional adalah mustahil. Karena mereka memiliki manhaj yang jelas yang tegak di atas konsep jihad fi sabilil Allah. Dengan manhaj ini mereka tidak akan pernah mengalami kekalahan militer. Karena itu, Barat harus menempuh jalan lain (bukan jalan militer) yaitu jalan ideologi

¹¹ Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMI, Gerakan Ke agamaan dan Pemikiran, Al Ishlahy Press, Jakarta, Cet. I, 1993, hlm. 112.

dengan mencabut simpul manhaj ini dan mengosongkannya dari kekuatan, kemarahan dan keberanian. Caranya tidak lain, yaitu dengan menghancurkan konsep-konsep dasar Islam dengan berbagai ta'wil dan tasykik di tengah-tengah ummat". 12

Seruan dan langkah raaja Louis IX ini diikuti oleh tokoh-tokoh Kristen yang lainnya seperti Gladstone dengan penuh semangat, di majelis rakyat Inggris, sambil mengacungkan sebuah mushaf, ia berkata, "Selama kitabini masih berada di bumi, jangan harap dapat menundukkan kaum Muslimin".

Kemudian disusul lagi oleh statemen yang dilontar kan oleh Cromer bahwa untuk membangun Mesir agar menjadi negara yang maju, maka ia harus menjiplak kebudayaan Ba-Rat. Serta seruan tokoh-tokoh lainnya seperti Lord Allen by. Seruan mereka ini kemudian dijadikan dasar perencana an dan langkah-langkah penyerbuan Barat terhadap dunia Islam.

2.b. Tahap Jatuhnya Khilafah

Pada tahap ini merupakan awal masuknya masa penjajahan dan masa perembesan peradaban Barat ke dalam per adaban Islam. Salah satunya usaha mereka adalahmenyebarkan faham "sekularisme". Dan langkah-langkah yang mereka tempuh untuk menjatuhkan Khilafah Islamiyah adalah seba-

¹² Anwar Jundi, Hakekat Ghaswulfikri, Pustaka Tadabbur, Jakarta, 1990, hlm. 2.

gai berikut :

Pertama: Memisahkan agama (Islam) dari negara.

Sebagaimana yang dikatakan oleh William Guy Carr bahwa ide memisahkan agama dari negara (sekularisme) ada lah ide bangsa Yahudi. Dan ini bisa kita lihat kenyataan nya di dunia Timur Islam, bahwa ide sekularisme itu merupakan ide yang ganjil dan asing. Maka, jelaslah bahwa ide di belakang layar terdapat tangan-tangan asing, baik tangan Pasukan Salib yang fanatik maupun tangan Yahudi yang pendendam.

Karena itu berdirinya Islam merupakan ancaman besar bagi negara Eropa, sehingga penyerbuan ideologi - adalah syarat yang utama untuk menghancurkan khilafah Islamiyah. Kenyataan yang tidak bisa kita lupakan bagaimana bangsa Eropa menghancurkan Turki dengan cara paksa memasukkan ideologi asing dalam merontokkan sendi -sendi keutuhan Turki sebagai negara raksasa saat itu. Bahkan ideologi sekuler ini mampu menumbangkan dan mengakhiri kekuasaan khilafah Islamiyah.

Kebenciannya terhadap khilafah Islamiyah, bangsa Eropa yang jeli melihat kondisi Turki mulai terkoyak karena perang panjang, merupakan kesempatan untuk memusnah

¹³ Ali Muhammad Jarisyah, Muhammad Syarif Az-Zaibaq, Taktik Strategi Musuh-Musuh Islam, Pustaka Mantiq, Solo, 1992, hlm. 67.

kan semua yang berhubungan dengan Islam dan syariat dengan membelot untuk tunduk kepada tekanan Inggris dengan sekutunya. Dan diantara rangkaian tersebut Mustafa Kamal melakukan program-programnya antara lain dipakailah huruf-huruf latin pengganti dari huruf Arab, melarang adzan dengan bahasa Arab, melarang pengajaran agama dan al-Qur'an di sekolah-sekolah dan lain-lain serangkaian syarat tersebut.

Kedua: Menyebarkan Faham Kebangsaan

Untuk merontokkan sendi-sendi keutuhan Turki, bangsa Eropa tidak cukup mengembangkan ide sekularisme - nya. Namun mereka juga menyebarkan dan menyuarakan fa - ham-faham kebangsaan dengan membangkitkan rasa kebangsa- an Touraniyah.

Dalam sejarah, bangsa Eropa lah yang memperkenalkan ide kebangsaan, yang kemudian berkembang sehingga ber variasi pada abad ke 18 atau ke 19 dan seruan mereka kepada kebangsaan itu merupakan seruan kepada faham kuno.

Penyebaran faham nasionalisme Thouraniyah di Turki dibarengi dengan pencabik-cabikan Turki dan dijauhkan nya negeri ini dari Islam.

Abdussattar Fathullah Said, Bahaya Perang Intelektual, Sarana Ilmiah Press. Surabaya, 1987, hlm. 126 127.

¹⁵ Ali Muhammad Jarisyah, Muhammad Syarif Az Zaibaq, Op.cit., hlm. 121-123.

Gerakan Nasionalis Thuranis didirikan oleh orangorang yang terkenal kefanatikannya dengan nasionalisme Turki atau ikatan Thuranisme seperti Yusuf Aqaghura, Ahmad Faris Bik, Husein Jihad dan Ahmad Gayer. Mereka inilah yang gigih memperjuangkan nasionalisme Turki dan mem benci apa saja yang berbau Islam. Sebab Islam dalam pandangan mereka adalah barang import yang harus didepakdan dienyahkan dari bumi Turki. ¹⁶ Dan gagasan nasionalisme ini tujuan yang urgen adalah untuk menjauhkan Islam, mengosongkan seluruh aturan dan tatanan dari ajaran Islam, dengan menempatkan filsafat dan akidah lain sebagai pengganti akidah Islam.

HAR. Gibbb mengingatkan kepada orang-orang Eropa, bahwa dunia Islam akan dapat mengepung Eropa dan mengucilkannya dari dunia. Dan kesatuan dari peradaban Islam akan dapat mendominasi keadaan dan menggeser sejarah nasional bilamana peradaban Islam itu selalu berhubungan dengan sejarah Islam dan tradisi-tradisi Islami.

Dan ketika membicarakan gerakan kebangsaan di tengah-tengah berkecamuknya perang dunia pertama, dia meng ingatkan jangan sampai Barat lengah terhadap bahaya laten Islam yang merupakan kekuatan utama negara - negara Arab, yaitu persatuan Islam. Karena itu mereka harus ber usaha memecah belah persatuan Islam dengan nasionalisme

¹⁶ Abu Ridha, Op. oit., hlm. 81.

sekuler.

Selanjutnya dengan tandas Gibbb mengatakan :

"Dan langkah yang paling penting untuk mencabik -ca-bik dunia Islam ialah dengan menghidup-hidupkan kembali kebudayaan nenek moyang di berbagai negara Islam yang kini sudah dilupakan kaum muslimin, seperti di Turki, Mesir, Irak dan Persi. Mereka sekarang sedang menggalang semangat untuk menentang Eropa. Karena itu perlu sekali mereka digelitik untuk membangkitkan kebudayaan dan tradisi nenek moyang (nativisme) untuk menegakkan sendi-sendi kebangsaan dan nasionalismenya". 17

2.c. Tahap Setelah Jatuhnya Khilafah

Setelah bangsa Eropa menguasai dan mampu mendobrak serta memotong akar-akar daulah Islamiyah, mereka mulai mengeluarkan taring-taringnya. Sebagai penjajah ia akan menindas negeri jajahannya dengan membinasakan negerinya dan membikin hina negeri jajahannya. Dua hal ini lah merupakan perilaku penjajah.

Sedangkan yang menjadikan tujuan utama penjajah Barat di dunia Islam adalah merusak dan menghancurkan Islam dari warisan dan peradabannya, selain juga mengeruk kekayaan alam kaum Muslimin.

Karena itu sejalan dengan penyerbuan dan penjajahan militer Barat ke dunia Islam, mereka melancarkan penyerbuan pemikiran dengan mempergunakan berbagai alat dan media, melalui penyerbuan dan intervensi pemikiran

¹⁷ Ali Muhammad Jarisyah, Op.cit., hlm.125.

modern yang dapat merusak dan mempengaruhi pemikiran kaum Muslimin.

Pemikiran modern yang menyerbu dunia Islam ini mewujudkan dalam bentuk pemikiran falsafi, siyasi, iqtishadi
akhlaqi dan tarbawi yang masing-masing membentuk berbagai aliran pemikiran. Akibatnya aliran-aliran ini merembes jauh ke tengah-tengah masyarakat Muslim, menyerbu
kalangan intelektual dan para politisi serta pemimpinpemimpin di hampir seluruh dunia Islam.

Perembesan dan penyerbuan ini tampak jelas melalui aktivitas pembaratan negeri-negeri jajahan. Masingmasing penjajah mengambil negeri jajahannya sebagai obyek
dan mangsa pembaratan. Akibatnya di negara-negara jajahan tersebut bermunculan orang-orang Islam yang secara
status dan lahiriyah Muslim tetapi mentalitas, pemikiran
dan perilakunya Barat. Mereka inilah yang di persiapkan
oleh para penjajah untuk menerima dan membela budaya
Barat serta melanjutkan kepentingan penjajahan di negeri
nya. Akhirnya Islam tergusur dari peranannya dalam mengarahkan kehidupan, pemikiran dan kebudayaan umat.

Untuk meyakinkan kalangan awam, para penguasa dan intelektual Muslim yang telah menjadi agen berbagai ideologi kufur dan pelanjut kolonialisme, berusaha keras melakukan pendekatan antara Islam dan agama-agama lain, antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Barat, antara

pemikiran Islam dengan pemikiran modern yang terwakili dalam berbagai bentuk aliran pemikiran dan ideologi buat an manusia. Mereka melakukan tazyin secara besar-besar-an. Sehingga seolah-olah pemikiran modern dan ideologi-ideologi kufur tersebut sah kewujudannya di dalam Islam, atau setidak-tidaknya Islam sesuai dan tidak bertentang-an dengan pemikiran dan ideologi tersebut.

Jadi pemahaman Islam pada periode ini diserbu berbagai gerakan penghancuran Islam melalui cara tazyin, takhrif, tadhlil. 18

Demikian tujuan perubahan dalam segala aspek yang pada hakekatnya adalah menjauhkan umat dari berbagai aspek Islam nya, yang juga menyangkut berbagai aspek dunia nya.

Al-Ghazwul Fikri (bahaya perang intelektual) efektif sekali dalam menanamkan cara-cara hidup yang sesat, dan ini dapat efektif karena adanya propaganda yang menarik, dan ini dapat efektif karena adanya propaganda yang menarik, penelitian ilmiyah dan cara-cara yang sistematis. Sehingga sarana-sarana berbagai bangsa dan peradaban-peradaban lama akan dianggap lemah bila dibanding kan dengan metode yang telah dan masih digunakan oleh jahiliyah modern, seperti jenis-jenis tipu muslihat, ke-

¹⁸ Abu Ridha, *Op. cit.*, hlm. 84-85.

37

licikan dan penyesatan. Semua itu didukung oleh falsafah dan khittahnya, penyiapa acara dan programnya, lalu diteruskan dengan menyuguhkan perkembangan upaya itu dengan mengadakan pengamatan, transformasi, deteksi, penanggulangan dan pembandingan. Maka tepatlah apa yang dikatakan penyair Hafidh Ibrahim dalam komentarnya mengenai pendudukan Inggris:

"Dahulu penindasan ini merupakan kegaduhan lalu dibikin sedemikian rupa sehingga terorganisasi rapi". Perang terencana yang telah diprogramkan ini menggunakan senjata cerita, sandiwara, film, program-program radio, buku-buku dan majalah, gambar dan artikel, sampai lelucon populer pun mereka gunakan untuk mengatasi masalah untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Itu semua dapat mencapai apa yang mereka namakan "operasi - operasi cuci otak" dan "indoktrinasi pemikiran baru" ke dalam ke pala beberapa generasi, agar mereka tumbuh di atas cangkokan pemikiran dan jiwa Barat, baik sosok maupun peradabannya. Akibat perang itu memang sangat tragis dan memprihatinkan. Karena mereka berhasil mencetak generasi yang cinta Barat, menyanjungnya dan meleburkan diri lat-bulat ke dalam cara hidup dan gaya hidupnya, seperti yang ditegaskan sejarawan Inggris Tonybee.

Abdussattar Fathullah Said ., Op.cit., hlm. 37-38.

Demikianlah hasil dari pengkajian Islam yang dilakukan kaum orientalis yang intinya mereka mempunyai dua sasaran penting yang harus diwujudkan di tengah-tengah kehidupan kaum Muslimin yaitu :

- Berusaha mengukuhkan kolonialisme Barat di dunia Islam Hal ini dilakukan dengan cara mengkondisikan jiwa dan fikiran penduduk negeri-negeri Muslim supaya menerima pengaruh Barat dan rela terhadap kekuasaannya.
- Semangat Salibisme yang ditutupi baju pembahasan ilmiah. Pada umumnya semangat ini ditampilkan dalam bentuk pengabdian terhadap tujuan kemanusiaan bersama.

3. Ruang Lingkup Ghazwulfikri

Di dalam pembahasan ruang lingkup ini kita diajak untuk mengetahui siapa saja yang mempunyai peran utama (otak) melancarkan ide-ide ghazwulfikri. Di balik sukses nya serangan ghazwulfikri ada empat pemeran utama yang jitu dalam melancarkan serangannya :

Pertama: Para Orientalis

Para orientalis inilah yang mempunyai kepentingan tujuan, motivasi menjadikan negeri Islam takluk pada sistem barat. Dengan melakukan berbagai makar terhadap umat Islam lewat berbagai media baik media lunak maupun

²⁰ Abu Ridha, Op. cit., hlm. 88.

yang kasar. Mereka menyerang kaum Muslimin dengan berbagai cara untuk meluaskan jajahannya di dunia Islam. Dalam usaha ini orientalis memainkan peranan penting memberikan gambaran dan pandangan Barat terhadap dunia Timur.

Namun untuk mewujudkan dan memperkokoh penguasaan nya di dunia Islam kaum orientalis bekerjasama dengan kaum penjajah. Hubungan kerjasama kaum orientalis dengan penjajah tidak hanya sekedar mengotori akal pikiran mereka dengan prinsip-prinsip penjajahan, tetapi masalah nya, lebih dari itu seperti yang dikatakan oleh Edward said: kampanye tentang kebaikan-kebaikan penjajahan telah dilakukan oleh para orientalis sebelum penjajah itu datang, jadi bukan sesudah menduduki/menjajah suatu tempat. Apa yang diwariskan oleh orientalis merupakan pe licin jalan bagi penjajahan, dengan tujuan menguasai bangsa Timur dan merendahkannya.

Para orientalis yang kerjanya memusatkan perhatian dan memperkenalkan kepada orang banyak dengan mencari kelemahan-kelemahan dan menjelek-jelekkan agama Islam, kebudayaan Islam, sejarah Islam dan peradaban Islam dengan tujuan menggoyahkan keyakinan kaum Muslimin sehingga menimbulkan keragu-raguan. Inilah kerja mereka se-

²¹Mahmud Hamdy Zaqzuq, Op.cit., hlm. 37.

cara gigih dan terus menerus dengan berbagai upaya untuk dijadikan kesadaran kaum Muslimin untuk lebih hati-hati dengan makar-makar yang dilancarkannya. Karena mereka ini licik dan picik dalam menyerang kita.

Kedua: Yahudi dan Nashrani

Sebagaimana disinyalir Allah dalam surat Al Baqarah ayat 120, yang berbunyi:

"Orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka."

(Q.S. Al Baqarah: 120).

Dari nash ayat di atas, nampak jelas dan merupakan peringatan bagi kaum Muslimin bahwa orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak ridha (rela) kepada kita kaum
Muslimin atas ke-Islaman kita hingga kaum Muslimin mengikuti millah mereka. Sehingga upaya Yahudi dan Nashari
untuk memasukkan kaum Muslimin ke millah mereka dengan
tanpa henti-hentinya memerangi kaum Muslimin hingga mengikuti seruan mereka, jika mereka sanggup. Hal ini disinyalir oleh Allah dalam surat Al Baqarah ayat 217 sebagai berikut:

Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya CV. Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hlm. 32.

وَلَهُ يَنُ الْوُنَ رُبِعًا تِلُوْكُمْ حَتَّ يَرُدُّوْكُمْ عَنْ دِنْنِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوْا.

Artinya:

"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat mengembalikan kamu dari agamamu kepada kekafiran) seandainya mereka sanggup".

Yahudi adalah musuh yang paling keras dan kuat menentang kebenaran serta menyulitkan para nabi sebelumnya. Mereka dikenal memiliki kelihaian dan tipu daya untuk mengalahkan lawannya. Bahkan kelicikan dan kelihaian nya sampai saat ini kita saksikan.

Sepanjang sejarah Yahudi selalu mencari kesempatan untuk memperdaya kaum Muslimin. Baik itu melalui gerakan zionismenya ataupun melalui gerakan orientalisme - nya dengan kedok ilmiah.

Persengkongkolan Yahudi dan Nashrani dengan gerak an Zionis dan Salibis bersekutu dalam merusak eksistensi Islam. Mereka bekerjasama dalam menghancurkan Islam. Yahudi dengan gerakan zionismenya mengembangkan sayap- sayapnya di negara-negara berkembang dengan kedok membawa missi kemanusiaan, pintu terbuka bagi semua orang dari sekte, golongan dan agama apapun, tidak ikut campur da-

²³ *Ibid*.. hlm. 52.

lam masalah keyakinan agama seseorang, tidak mempunyai tujuan-tujuan politis. ²⁴ Kenyataannya zionis Yahudi ini melalui organisasi Freemason selalu bekerja untuk menghancurkan kesejahteraan manusia, merusak kehidupan politik, ekonomi dan sosial di negara-negara yang ditempati. Juga merusak bangsa dan pemerintahan non Yahudi (Goyim). ²⁵

Gerakan Yahudi melalui organisasi Freemasonry bekerja untuk kepentingan zionisme. Gerakan ini mengumpulkan
dana dari para anggotanya untuk disalurkan ke Israel.
Padahal dengan kekuatan ekonominya, Israel selalu berusaha memerangi dunia Arab dan Islam. Dan hal ini merupa
kan bukti bahwa Yahudi selalu menanamkan kebencian terhadap Islam sehingga mereka tiada henti-hentinya untuk
memerangi kaum Muslimin di mana pun berada. Dalam hal
ini telah disinyalir dalam firman Allah SWT:

لَجَدَنَّ اَشَرَّالنَّا شِي لَا وَ قُلِلَّذِينَ الْمَنُوالْاَيْمُوْدُ وَالَّذِينَ النَّكُوْلُوا.

Artinya :

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik". ²⁶ (Q.S. Al-Maidah: 82)

Muhammad Fahim Amin, Rahasia Gerakan Freemasonry & Rotary Club, Pustaka Al Kautsar, Yogyakarta, 1991, hlm. 117.
25
Ibid., hlm. 17

²⁶*Ibid.*, hlm. 176.

Disamping organisasi Freemansonry, Yahudi juga memiliki gerakan rahasia lain yang serupa yaitu Rotary Club. Antara Freemasonry dan Rotary Club ada banyak hal dalam kesamaan tujuan yang dirahasiakan. Rotary Club ini muncul sebagai pengganti dari organisasi Freemasonry yang telah jatuh populernya karena rahasianya pernah terbongkar pada Konggres Zionis di Basel, Switzerland pada tahun 1897.

Gagasan Rotary Club ini menyebar dan meluas dengan bantuan dari club-club Freemason Internasional. Turut bergabung di dalam club ini sejumlah tokoh internasional yang mayoritasnya adalah orang Freemason dan Zionis itu sendiri.

Rotary Club mempunyai tujuan final mengajak mendirikan pemerintahan internasional dan tujuan final ini sebenarnya merupakan tujuan utuh Freemason dan Zionisme Internasional. Begitulah tujuan dari semua kelompok rahasia dan formal yang sejalan dengan Freemason, sekalipun namanya berbeda. Dan hal ini sangat memprihatinkan, justru kaum Muslimin banyak yang terkecoh tidak menyadari baik itu Freemasonry, Rotary Club ataupun Lion's Club di bawah perangkat gerakan zionis yang berkedok sosial.

Di dalam Al Qur'an banyak diceritakan tentang karakteristik kaum Yahudi dan Nashari, yang terkenal kesombongannya dan kecongkakannya karena kecerdasan yang
dimilikinya, suka melanggar janji dan melakukan kebohongan

terhadap umat Islam, sifat pembangkangnya, serta terkenal loba dengan kehidupan dunia.

Ketiga: Orang-orang Islam yang menjadi budak peradaban
Barat.

Pada ruang lingkup yang terakhir ini merupakan hasil dari didikan para orientalis. Orang-orang inilah nantinya mempunyai tugas untuk mengibarkan bendara Barat dalam tubuh umat Islam. Dan ini lebih bahaya lagi karena orang-orang seperti ini secara fisik Muslim tetapi tal dan moralnya dilanda kehancuran fatal. Mereka ini telah menjadi orang-orang asing di negerinya sendiri. mereka telah kehilangan jati dirinya sendiri. Mereka ini dijadikan alat kolonial yang dapat diandalkan guna melestarikan dan melanjutkan cita-cita kolonialisme. Seperti pemikir muslim yang dijadikan budak peradaban Barat yang telah menghina atau mencela Al-Qur'an dan A1 -Hadits, mendustakan kisah Nabi Ibrahim As dan Ismail As dan sejumlah tentang komentar terhadap syiar-syiar jahiliyah, beliau adalah Dr. Thaha Husein yang jejaknya ngga sekarang mulai bermunculan diikuti sebagian pemikir Islam mengeluarkan statemen-statemen yang membuat ragu dan bingung. Dan gejala ini mulai nampak bermunculan pemikir-pemikir kolaborator yang ide dan gagasannya mencerminkan kepentingan penjajah.

4. Sasaran, Uslub dan Wasilah Ghazwulfikri

Secara garis besar Al Ghazwulfikri mengarahkan serangannya kepada dua sasaran utama yaitu :

- 1. Mengeliminasi Islam supaya tidak mampu berkembang
- 2. Menghantam Islam dari dalam.

Kedua sasaran utama tersebut dicapai melalui berbagai <u>uslub</u> dan <u>wasilah</u> serta tahapan-tahapannya. Sedang untuk mencapai sasaran Ghazwulfikri yang pertama, yaitu mengeliminasi Islam supaya tidak berkembang, sekurang-kurangnya ada empat <u>uslub</u> yang dipergunakan musuh-musuh Islam.

Pertama: Tasykik

Tasykik adalah satu gerakan yang berupaya menciptakan keragu-raguan dan pendangkalan kaum Muslim terhadap agamanya. Tujuan pokoknya melahirkan krisis konvidensi di tengah-tengah kaum Muslimin terhadap Islam. 27

Dan yang menjadi sasaran tasykik pertama kali adalah kevalidan sumber Islam. Dan tuduhan dusta yang sering dilontar-kan oleh para orientalis bahwa Al Qur'an adalah bikinan Muhammad, serta mereka mengatakan tuduhan keji bahwa Al-Qur'an adalah kumpulan cerita bohong dan dusta. Disamping Al Qur'an, Hadits Rasulullah SAW juga menjadi sasaran tasykik dengan membikin keraguan perawi-perawi hadits di gugat.

²⁷ Abu Ridha, Op.cit., hlm. 96.

Akibat dari serangan tasykik ini sekurang-kurangnya mempunyai dua dampak terhadap kaum Muslimin.

Pertama, munculnya netralitas sebagian orang Islam dalam masalah keyakinan. Kenetralan seperti ini akan menghi-Langkan jiwa termasuk biddin. Sehingga mereka menganggap semua agama baik. Bahkan mereka yang telah tertasykik dan menjadi netral ini memandang orang yang bertamassukbidin sebagai fanatik, ekstrem, kolot, ta'ashshub dan lain sebagainya.

Kedua, munculnya keraguan-raguan terhadap sebagi an atau keseluruhan ajaran Islam. Dampak dari ini akan timbul sikap mengimani sebagian isi Al Qur'an dan menolak sebagian yang lain.

Kedua: Tasywih

Tasywih, sebuah upaya orang kafir untuk menghilangkan kebanggaan kaum Muslimin terhadap Islam dengan cara member-kan gambaran Islam secara buruk. 28

Atau sering juga disebut pencemaran atau pemburukan. Sasaran tasywih ini menimbulkan rasa rendah diri di kalangan umat Islam. Musuh-musuh Islam mengadakan bentuk tasywih yang hampir sama dengan tasykik. Melakukan pemburukan sumber Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, kehidupan pribadi Rasulullah, sejarah Islam dan tokoh-tokohnya. Sedangkan dam-

²⁸Ibid., hlm. 96.

pak dari pengaruh tasywih, di mana sangat berbahaya manakala orang Islam merasa rendah diri (inferiority) terhadap keislamannya.

Pertama, ia akan merasa kagum terhadap milik (aga-ma, ideologi, kebudayaan, bahasa, adat, gaya hidup, dan lain sebagainya) orang lain.

Kedua, membenci apa saja yang menjadi miliknya.

Dan sasaran akhir dari tasywih ini adalah memadamkan cahaya Islam dan menghabisi kaum Muslimin.

Ketiga:

Tadzwib ialah upaya orang-orang kafir dalam mengeliminasi Islam melalui gerakan pelarutan budaya dan pemikiran. 29

Sasaran tadzwib ini adalah agar tidak ada jarak pemikiran dan budaya Islam dengan pemikiran dan budaya barat. Sehingga dampaknya terhadap kaum Muslimin kabur, tidak tahu lagi mana yang dari pemikiran dan budaya Islam dan mana yang bukan. Kondisi seperti ini mengakibatkan akulturasi. Dan akibat dari proses akulturasi bisa memusnahkan budaya asli. Dan proses akulturasi ini bisa menghasilkan sinkretisme dalam budaya dan pemikiran. Sehingga manusia-manusianya cenderung bersikap oportunistik. Dan hal ini bisa mendorong munculnya permisivisme. Ia akan melakukan apa saja yang dipandang baik bagi dirinya, kendati bertentangan dengannorma-norma agama, sehingga menjadikan manusia bebas nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat: Taghrib

Taghrib suatu upaya mendorong kaum Muslimin agar mau menerima pemikiran dan perilaku Barat. Selain itu gerakan taghrib ini berupaya seoptimal mungkin mengeringkan nilai-nilai Islam dari jiwa kaum Muslimin dan mengisinya dengan nilai-nilai Barat atau mengadopsi nilai-nilai Barat ke dalam diri umat Islam.

Dampak dari pengaruh taghrib ini, timbul dua fenomena dalam diri kaum Muslimin.

Pertama, hilangnya nilai-nilai orisinal masyarakat atau bangsa tersebut.

Kedua, munculnya perilaku yang asing (tidak berpijak pada kaidah yang baku) yang sama sekali tidak dikenal sebelumnya.

Usaha gerakan taghrib (pembaratan) ini adalah dalam upaya membelokkan wala' (loyalitas) kaum muslimin untuk cinta, taqlid, kepada barat. Sehingga diharapkan dari proses ini lahirlah generasi-generasi yang berkiblat pada barat. Di mana pola pikir, perilaku dan gaya hidupnya adalah barat. Dan mereka inilah menjadi orang asing di negerinya sendiri.

Dr. Muhammad al-Bahi dalam bukunya Al-Fikru alIslami wa Shilatuhu bi al-Isti'mari al-Gharbi menyebutkan adanya dua wasilah yang dipergunakan penjajah dalam

melumpuhkan kaum Muslimin dan melestarikan kolonialisme di dunia Islam, yaitu :

Pertama, gerakan modernisasi Islam yang dilancarkan beberapa mufakkir (pemikir) Muslim dengan tujuan
melestarikan kekuasaan kolonial dan memantapkan pengaruh
nya terhadap kaum Muslimin melalui titik pandang Islam
yang tendensius. Tegasnya melalui gerakan modernisasi ini
penjajah ingin menghapus penentangan kaum Muslimin terhadap kolonialisme, baik dengan cara langsung menguasai
kaum Muslimin atau dengan cara mengintrodusir apa yang
disebut dengan sistem reformasi modern di kalangan kaum
Muslimin.

Kedua, kegiatan yang dilancarkan orang-orang Barat Aria Masehi untuk mengobarkan perselisihan madzhab dan memperlebar jurang perbedaan antar kelompok dan bangsa-bangsa Muslim. Hal ini dilancarkan dengan cara mengobarkan perbedaan kebangsaan, geografis dan sistem pemerintahan di kalangan bangsa-bangsa Muslim disertai dengan dimunculkannya berbagai interpretasi terhadap prinsip-prinsip Islam yang salah dan menyimpang dari tujuan orisinalnya. Ditambah dengan disanjung-sanjungnya nilai Kristiani, peradaban Barat serta perilaku individu Barat. 30

^{30 ·} *Ibid.*, hlm. 41.

Sedangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran Ghazwulfikri yang kedua, yaitu menghantam Islam dari dalam,
musuh-musuh Islam mempergunakan uslub (metode) antara
lain:

Pertama, Penyebaran Faham Sekularisme

Faham ini menempati posisi yang mapan di negaranegara Barat, karena memang begitulah corak kehidupan di
Barat. Dan juga iklim kehidupan di Barat sebagaimana di
ceritakan dalam sejarah berbau sekular, sehingga laju
ini pesat perkembangannya di sana. Faham ini sebagaimana
dikatakan oleh Guy Car usaha memisahkan agama dari negara. Maksudnya pemisahan tersebut, yakni untuk menghampakan sisa-sisa ajaran agama yang telah mereka ubah itu
serta membatasi wilayahnya dengan dinding-dinding gereja.

Berkaitan dengan Islam sekularisme berarti mendepak Islam dari aturan kehidupan dan memojokkannya hanya
pada bidang-bidang ritual yang bersifat seremonial. Dalam hal yang menyangkut kehidupan, sekularisme pada prakteknya menganut paham pragmatisme. Hal ini dampaknya sangat luas, terhadap sendi-sendi kehidupan pribadi dan
sosial.

³ Prof.DR. Ali Muhammad Jarisyah, Op.cit., hlm. 99.

Kedua, Penyebaran Faham Nasionalisme

Faham ini meletakkan bangsa di atas segala- galanya. Menurut faham nasionalisme kepentingan bangsa mengatasi semua kepentingan, termasuk kepentingan agama.

Faham ini disebarkan secara luas dan sistematik oleh para penjajah dunia Islam dengan tujuan sepeninggal mereka negara-negara yang dijajah menjadi lemah dan terpecah belah.

Ketiga, Perubahan Politik

Perubahan politik di negeri-negeri muslim dipergunakan kaum kuffar untuk menghantam Islam dari dalam. Perubahan politik ini diarahkan untuk tujuan mengukuhkan pengaruh kolonialisme dan mencabut akar kekuatan kaum Muslimin dalam bidang politik. Secara umum, perubahan politik yang dilancarkan selalu diiringi dengan penyerbuan sistem politik sekuler dan mendesak sistem politik Islam. Karena itu berbagai ide sekularisme politik dilancarkan secara besar-besaran seiring dengan kecaman-kecaman terhadap sistem politik Islam. 32

Keempat, Perubahan Sosial

Inti dari perubahan sosial adalah tidak beda jauh dengan modernisasi dengan maksud menjauhkan umat Islam

Abu Ridho, Op.cit., hlm. 109.

dari agamanya dengan upaya menghancurkan tatanan masyarakat Islam. Dan untuk menghancurkan tatanan itu, mereka hancurkan sistem yang ada di dalamnya. Dan sasaran yang pertama, mereka menghancurkan institusi keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat Islam. Yaitu dimulai dari hubungan pria dan wanita sistem pernikahan, sistem keluarga, dan pendidikan anak sampai sistem kerja, semuanya dirontokkan dan diubah. Sehingga wajah sebuah keluarya Islami berubah menjadi keluarga yang jauh dari nilai-nilai Islam. Perubahan ini jelas berpengaruh luas terhadap wajah suatu masyarakat.

Sedangkan untuk mencapai tujuan Ghazwulfikri ada beberapa washilah (sarana) antara lain:

Pertama: Media Massa

Sarana ini adalah sangat jitu untuk menggolkan serangan ghazwulfikri. Sarana ini dari mulai media cetak (surat kabar, majalah, buku-buku dan yang sejenisnya), radio hingga audio visual telah menempati posisi strategis dalam menyebarkan racun budaya dan ideologi yang di produk musuh-musuh Islam. Terlebih lagi di era internet (jaringan komputer dunia) yang mampu mengolah data sedemikian rupa sehingga menembus batas-batas geografis.

Dan media massa jangkauan sangat luas, bermilyar bahkan lebih, manusia menjadi sasarannya. Mulai dari para cendekiawan, orang-orang awam, anak-anak kecil, orang

dewasa, laki-laki dan perempuan. Mereka semua bisa menikmati acara-acara yang disuguhkan mulai dari film, musik, penampilan-penampilan gaya hidup barat semua itu dalam rangka membentuk satu generasi yang pola fikirnya, perilakunya, gaya hidupnya cenderung meniru apa yang mereka lihat, terima dan mereka dengar. Sehingga dampak dari pengaruh ini akan lahir suatu generasi yang ruhnya kosong dari nilai-nilai Islam.

Kedua: Sarana Pendidikan

Propaganda musuh-musuh Islam dalam memanfaatkan lembaga-lembaga pendidikan dengan tujuan menghancurkan dan menandingi sistem pendidikan Islam. Dalam hal ini mengingatkan kita akan perkataan Lord Cromer yang dipertegas oleh HAR. Gibb dengan kata-katanya:

"Pada akhir abad ke sembilan belas ini sudah dilaksanakan program menjauhkan ummat dari agamanya dengan menyelenggarakan pendidikan sekuler di bawah bimbingan Inggris di Mesir dan India".33

Sedang untuk mewujudkan jurus-jurusnya ini, mereka (Barat) mempunyai program-program yang jitu berupa:

1. Mempersempit pengajaran dan pendidikan agama, baik mengenal materinya maupun pengertiannya.

Penyempitan dan pembatasan materi pengajaran dan pendidikan agama ini merupakan pintu pembuka pendidikan

³³ Prof.Dr. Ali Muhammad Jarisyah, Op.cit., hlm. 103-

sekuler sebagaimana yang diisyaratkan oleh orientalis Gibb; "Mengembangkan pendidikan dan pengajaran sekuler di bawah Inggris di Mesir dan India".

2. Mengirimkan atau memberi beasiswa kepada pelajar atau mahasiswa untuk belajar ke negara-negara non Islam.

Tugas belajar mereka ke negeri-negeri non Islam di sertai dengan berbagai fasilitas yang menyenangkan. Program pengiriman mahasiswa ke negara-negara Barat ini terus dilakukan terutama bagi negara-negara berkembang. Dan gejala yang nampak akibat Brain Drain ini sebagian mahasiswa menolak pulang dan sebagian pula kembali kenegeri masing-masing dengan membawa missi barunya dan tidak sedikit pula akibat dari belajar di sana terjadi brain washing (cuci otak).

3. Mendirikan sekolah-sekolah atau perguruan tinggi asing di negara-negara Islam.

Dan hal ini dalam kenyataannya merupakan salah satu tujuan jalan dan sarana untuk mengkristenkan kaum Muslimin. Hal ini sebenarnya sudah menjadi keputusan kongres missionaris Kristen.

4. Mengadakan perubahan sistem atau kurikulum pendidikan Islam dengan alasan untuk meningkatkan pendidikan ter sebut.

5. Menyelenggarakan pendidikan secara co-education (bercampur baur antara pria dengan wanita) yang bermula - dari perguruan-perguruan tinggi di negara-negara Islam dengan slogan kemajuan dan peradaban.

Untuk melegitimasi sistem co-education ini, mereka beralasan bahwa sistem tersebut mampu meredam dan mengendalikan instink seksual. Padahal dalam salah satu
buku Yayasan Franklin Amerika yang beredar di beberapa
negara Islam] disebutkan:

"Agar anak-anak lelaki tidak terpisah dari anak-anak perempuan maka kita wajib berusaha menghimpun mereka di tempat-tempat peramainan dan dalam hal-hal yang menyenangkan. Kalau ada diantara mereka yang bermes-ra-mesraan, maka harus kita katakan bahwa yang demi-kian itu adalah masalah yang wajar, masalah yang memang harus dialami oleh orang-orang seusianya. Bukan nya yang semata-mata karena dorongan nafsu seksual."34

Ketiga: Sarana Kemasyarakatan

Untuk mengeliminasi dan menghantam Islam dari dalam, orang-orang kafir juga memanfaatkan bidang sosial kemasyarakatan dan dijadikannya sebagai alat perusak dan penghancur pemikiran umat. Sekurang-kurangnya ada dua cara yang biasa mereka lakukan dalam program ini:

- Mentasywih tokoh-tokoh agama dan masyarakat Muslim dengan cara memburuk-burukkan nama baik tokoh tersebut.
- 2. Menyerbu kehidupan sosial kemasyarakatan kaum muslimin

^{34.} *Ibid.*, hlm. 103-109.

dengan cara menghidupkan tradisi-tradisi jahiliyah, seruan-seruan dan pemikiran yang menyesatkan dan yang lain.

Dari uraian yang cukup panjang tersebut, bahwa pada hakekatnya serangan ghazwulfikri yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam kepada kaum muslimin adalah:

1. Memasukkan kaum Muslimin kepada millah mereka. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَىٰ قُوْ ضَى عَنْكُ الْيَهُورُ وَ لَا النَّظِيْ عِنَى تَتَبَّعَ مِلْتُ هُمْ عَنْكُ الْيَهُورُ وَ لَا النَّظِيْ عِنْكَ الْيَهُورُ وَ لَا النَّظِيْ عِنْكُ الْيَهُورُ وَ لَا النَّظِيْ عِنْكُمْ اللَّهُ عَنْ كُلُّ عَنْكُ اللَّهُ وَكُولُ النَّظِيْ عِنْكُ اللَّهُ عَنْكُ اللَّهُ وَكُولُ النَّظِيْ عِنْكُمْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ وَكُولُ النَّظِيْ عَنْكُ اللَّهُ عَنْكُ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْكُ اللَّهُ وَكُولُ النَّظِيْ عَنْكُ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْكُ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ عَلَى اللَّهُ عَنْ اللَّهُ عَنْ عَنْكُ اللَّهُ عَنْ عَنْ اللَّهُ عَلَيْ عَلَيْكُ عَلَّا عَلَيْكُ عَلْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلّالْكُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَّ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَّاكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ

"Orang-orang Yahudi dan Nashari tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka ". (Q.S. Al Bagarah: 120). 35

2. Menjauhkan dan menyelewengkan kaum Muslimin dari Islam.
Sebagaimana bunyi firman Allah SWT sebagai berikut :

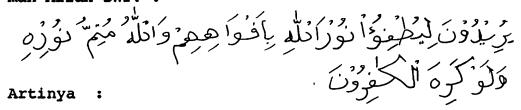
وَإِنْ كَادُوْ لَيَ غَيْنُوْ نَكَ عَنِ الَّذِي الْأَيْ الْكِلْكِ لِيَغْتَرِي عَلَيْناً عَيْنَا الْمِنْ الْمَيْ عَيْنُ وَاذًا لَهُ تَخَذُوْ كَ خَلِيْكً . Artinya :

"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain, secara bohong terhadap Kami, dan kalau sudah begitu tentulah mereka meng ambil kamu jadi sahabat yang setia".

(Q.S. Al-Isra': 73). 36

³⁶ Al Qur'an dan Terjemahnya, Op. cit., hlm. 32.
Ibid., hlm. 435.

3. Memadamkan cahaya Islam. Hal ini disinyalir dalam firman Allah SWT.:



"Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka dan Allah tetap menyempurnakan cahaya Nya meskipun orang-orang kafir benci". (Q.S. Al-Shaff: 8). 37

Sedang tujuan akhir daripada ghazwulfikri pada hakekatnya adalah :

- 1. Menjauhkan kaum muslimin dari Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2. Merusak akhlak kaum Muslimin
- 3. Ketaatan kaum Muslimin terhadap Barat.

Sehingga natijah (buah atau hasil) dan dampak dari ghazwulfikri ini adalah :

- 1. Memberikan ketaatan kepada musuh-musuh Islam
- 2. Konswekwensinya mengikuti pola hidup mereka
- 3. Mencintai musuh-musuh Islam dan mengambil menjadi teman setia.
- 4. Mengikuti manhaj selain Islam, kembali kepada manhaj jahiliyyah.

^{37.} *Ibid.*, hlm. 929.

Dengan demikian, maka ghazwulfikri merupakan awal proses mengantarkan kita kepada zaman jahiliyyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Qutb dalam bukunya Jahiliyah Modern.

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluq" (خلف) bentuk jamak dari mufrad "akhlaq" (احرات), yang berarti budi pekerti dan punya sinonim "etika dan moral". 38

Sedang menurut Terminologi, akhlak itu ialah

"Kata "budi pekerti" yang berarti dari kata budi dan pekerti, ialah yang berada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran yang terlihat pada manusia, jadi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang ber manifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia".39

Menurut Imam Ghozali dalam bukunya Ihya' Ulumuddin, bahwa yang dimaksud dengan akhlak ialah:

عِبَارَةَ عَنْ هَنْ عَنْ هَنْ عَنْ النَّانَ فُس رَاسِحَة عِنْهَا يَهُمُدُونَ الْخُفَالِ فَعِبَارَةَ عَنْ هَنْ عَنْ النَّافُ سُرَ مِنْ عَنْ رَحَاجَمَ إِلَى فَكُو وَرُويَةٍ.

Rachmat Djatmika, Sistem Etika Islam, Pustaka Islam Surabaya, 1987, hlm. 25.

39 Ibid., hlm. 25.

"Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Dan pengertian ini masih bersifat umum, karena belum menunjuk kepada baik dan buruk.

Dalam agama Islam, perkataan akhlaq itu sendiri telah menunjuk kepada suatu perilaku yang berkonotasi positif, yakni; baik. Islam memandang yang disebut akhlaq adalah sekumpulan tindakan dan perilaku yang baik, yang muncul secara spontan dalam diri seorang Muslim dengan maksud mencari pahala dari Allah SWT, bukan yang lainnya. Jadi, yang dimaksud akhlaq adalah perilaku yang telah mempribadi dengan seorang muslim, maka munculnya secara spontan, bukan kepura-puraan atau keterpaksaan. Tujuannya jelas, yakni balasan dari Allah. Bukan mencari popularitas. Definisi inilah yang membedakan akhlaq dengan filsafat moral. Akhlaq bukanlah filsafat moral, karena landasan pijak yang berbeda.

2. Urgensi Akhlaq Bagi Kehidupan Muslim

Islam adalah ajaran yang bersifat integral, di mana ajarannya mencakup segenap aspek kehidupan. Tak satu
aspek pun yang terlepas dari ajaran Islam. Islam mengatur

Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Darul Fikri (t.th), Jld.III, hlm. 58.

Almateri Pokok Pendampingan Agama Islam, Meniti
Jalan Islam, FS. PAI-JS, UGM, 1993, hlm. 94-95.

hal-hal yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun aspek rohani. Islam memberikan aturan bagaimana seharusnya ber hubungan dengan Allah, bagaimana berhubungan dengan sesama manusia, dan berhubungan dengan lingkungannya yang semuanya menyangkut akhlaq.

Akhlaq mulia akan tegak di atas aqidah yang mantap. Dengan dasar aqidah inilah bangunan ke Islaman seseorang tegak di atasnya, termasuk di dalamnya bangunan akhlaq. Dan akhlaq ini lahir dari pemahaman seseorang yang utuh terhadap aqidah Islamiyah, bukan secara parsial sehingga memahaminya dan menerapkannya secara sepenggal-penggal.

Sehingga akhlaq ini merupakan pondasi (dasar) yang utuh utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuh nya. Dan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlaq merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan, sebab hal ini akan melandasi kes tabilan kepribadian manusia secara menyeluruh.

Akhlaq memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Iman yang kuat akan melahir kan akhlaq mulia, 43 sedang rusaknya akhlaq berpangkal pada kelemahan dan hilangnya iman. Hubungan antara akhlaq

^{42.} *Ibid.*, hlm. 41.

^{43.} Ibid., hlm. 103.

dan iman tercermin dalam pernyataan Rasulullah yang diriwayatkan dari Abu Hurairah oleh Tirmidzi sebagai berikut:

اكُلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang Mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya".

Akhlaq mempunyai kedudukan yang sangat urgen dalam Islam. Karena itu akhlaq merupakan sokoguru kehidupan sosial umat Islam. Dan keruntuhan suatu bangsa disebabkan oleh runtuhnya dan rusaknya akhlaq. Akhlaq pada tiap-tiap pribadi, merupakan ikatan yang kuat yang senantiasa megikat antara satu dengan yang lainnya. Bila ikatan akhlaq ini telah rusak, maka rusak pulalah hubungan mereka. 44 Akibatnya jalinan kemasyarakatan akan rusak.

Dan dalam hal ini musuh-musuh Islam telah memahami hakekat ini. Karena itu, mereka berusaha untuk merusak akhlaq kaum muslimin beserta tata kehidupan sosial
dan individualnya dengan segala tipu daya dan kecerdikan
nya. Dan hal ini perlu disadari betul oleh kaum Muslimin.

Prof. Abdul Rahman H.Habanakah, Metode Merusak Akhlak Dari Barat, GIP, Jakarta, 1990, hlm. 17. 'Ibid., hlm. 17.

Akhlaq membedakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dari makhluk-makhluk lainnya. Perbedaan asasi antara manusia dan binatang ialah manusia diberi potensi oleh Allah, yang dengan potensi itulah manusia menerima tugas dari Allah. Berbeda dengan binatang karena ia tidak memiliki potensi sebagaimana manusia. 46 Perbedaan istimewa di sini ialah perbedaan aqli, ruhi, akhlaqi, suluki, dan ijtima'i yang menjadikan hidup ini bermakna dan karakteristik kemanusiaannya semakin jelas. 47

Dengan memiliki potensi akhlaq tersebut manusia sangat memerlukan kedatangan para Rasul yang dapat meluruskan dan menggariskan akhlaq manusia, agar manusia ber jalan secara fithri. 48

Dan untuk mengaplikasikan dalam amal perbuatan yang nyata, cukuplah Rasulullah sebagai uswah kita, satu satunya yang patut kita contoh dan suri tauladani dalam mempraktekkan nilai-nilai Islam. Dan hal ini telah disinyalir oleh Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

كَ وَهُ كَانَ أَكُمْ فِي رَسُولِ اللّهِ السُوةَ حَسَنَةَ لَمَنَ كَانَ اللّهُ وَلَا اللّهُ وَلَا اللّهُ وَلَا اللّهُ وَلَا اللّهُ كَانِيلًا.

Said Hawa, Al-Islam Sistim Akhlaq, Al-Ishlahy Press Jakarta, Seri III, 1988, hlm. 214.

Ibid., hlm. 216
Ibid., hlm. 217.

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". 49

Serta di dalam surat yang lain ditegaskan :

Artinya :

"Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar berbudi yang agung". 50

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقَ عُظِيْمِ

Sedang dampak memahami akhlaq secara wadhih dan shahih akan berpengaruh kepada dua pola sikap seseorang.

l. Pola pikir

Apabila pola pikir ini tershibqhah oleh shibqhahtullah (celupan Allah) maka akan melahirkan tashowwur Islam (persepsi dan pemahaman Islam). Sehingga segala permasalahan dihadapannya selalu menggunakan sudut pandang Islam (frame Islam) bukan frame-frame yang lain.

2. Amaliyah (perbuatan)

Natijah (buah atau hasil) dari amaliyah yang tershibqhah oleh shibqhahtullah (celupan Allah) akan melahir kan sebuah suluk (perilaku) yang Islami. Dalam hal ini seluruh perbuatannya, tingkah lakunya senantiasa disesuaikan dengan Al Qur'an dan As Sunnah yang se-

⁵⁰ Departemen Agama RI., Op.oit., hlm. 670.

Ibid., hlm. 960.

nantiasa mencerminkan nilai-nilai ke-ilahiyahan.

3. Ruang Lingkup Akhlaq Islami

3.a. Dalam Pergaulan

Dalam masalah pergaulan Islam mempunyai aturanaturan tersendiri. Tidak sebagaimana orang-orang
Barat, mereka menginginkan suatu kebebasan dalam
bergaul. Bebas nilai yang tidak mau terikat atur
an-aturan agama. Namun Islam jauh sebelumnya mem
berikan aturan-aturan yang tujuannya semata-mata
menjaga nilai kemanusiaannya secara fitrah. Sehingga dalam hal ini Islam memberikan pencegahan
sebelum manusia tergelincir jauh ke lembah kesesatan dan kehinaan.

Dalam masalah pergaulan Al Qur'an sudah memberikan aturan-aturan main. Sebagaimana dalam surat An Nur ayat 30-31:

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangan nya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

"Katakanlah kepada wanita yang beriman:
"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya".5 /

Dari isi ayat tersebut di atas, Islam mem berikan pedoman pergaulan antara laki-laki dan wanita dalam beberapa point yang harus dilaksana kan, untuk menjaga hati, dan jiwa manusia agar senantiasa terjaga kesuciannya.

Dari seruan ayat ini, Allah memerintahkan kita untuk qhadhul bashar (menahan pandangan) yang semuanya ini tujuan semata-mata untuk membersih-kan hati kita dari berbuat maksiat. Tidak dibiar kan begitu saja pandangan kita lepas melihat sesuatu yang dilarang oleh Allah. Namun senantiasa mempergunakan mata kita dalam rangka mentadabburi ayat-ayat Allah. Dan seruan ghadhul bashar ini ditujukan baik laki-laki maupun wanita.

^{5 1} Ibid., hlm. 548.

Kemudian dari ayat ini, juga diperintahkan untuk menjaga kemaluan. Maksudnya bahwa kita dilarang mendekati zina. Karena pada hakekatnya pergaulan bebas mengarahkan nafsu manusia untuk berbuat zina. Sehingga dalam hal ini Allah menyeru kepada kita untuk menjauhi dan jangan mendekati zina. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk". (Q.S. Al Isra': 32).⁵²

Begitu juga masalah perhiasan, Islam memberikan perhatian yang serius. Karena perhiasan yang mempunyai nilai indah ini bisa membangkitkan nafsu syahwat, kecuali yang biasa nampak. Dan hal ini Islam memberikan atur an kepada siapa saja yang boleh ditampakkan, semua sudah ada ketentuannya.

Dalam masalah bergaul pun batas-batas (hijab) harus tetap dijaga. Sehingga bercampur baur laki-laki dan perempuan terhindarkan. Dan peluang ikhtilat (campur baur) semakin kecil. Jika suasana ini tercipta, maka pelecehan, pemerkosaan, zina akan terkikis.

⁵²-Ibid., hlm. 429.

Sementara kondisi-kondisi di lembaga-lembaga pendidikan yang ada sekarang ini, musuh-musuh Islam sengaja menciptakan sistem pendidikan yang sekuler masuk ke dalam perguruan-perguruan tinggi Islam dengan slogan kemajuan dan peradaban. Sehingga terciptalah pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

Sedang untuk menciptakan pergaulan yang bebas nilai, Yayasan Franklin Amerika menghapus istilah "haram" dan mempopulerkan istilah "kebebasan" yang penuh kebohongan. Bahkan pada tempat lain yayasan ini menulis:

"Persahabat remaja putra dan remaja putri yang keluar dan berjalan serta melakukan aktivitas bersama-sama adalah merupakan sesuatu yang wajar dan alami. Sebagian orang tua pada saatnya nanti pasti akan menerima kenyataan ini sebagai sesuatu yang lumrah bagi kehidupan remaja, sesuai pertumbuhan fisiknya" 53.

Sebagaimana yang ditulis oleh Yayasan Franklin, bahwa pergaulan bebas muda mudi yang berjalan, keluar dan melakukan aktivitas bersama-sama dinilai hal wajar. Kondisi seperti ini sudah mewabah dalam kalangan pemuda dan pemudi muslim. Celakanya mereka menganggap pergaulan seperti ini juga hal yang wajar-wajar saja. Inilah sebagai bukti bahwa pola pikir kalangan generasi muda muslim banyak terpengaruh dan terpola oleh pemikiran Barat.

⁵³ Prof.DR.Ali Muhammad Jarisyah, Op. cit., hlm. 109.

Dan dalam pergaulan aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perintah kepada muslimah untuk menutup auratnya. Bukan malah dipertontonkan seperti barang dagangan. Sebagaimana orang-orang Barat yang mengumbar auratnya dibiarkan disaksikan kalangan umum.

3.b.Dalam Berpenampilan

Dalam masalah penampilan Islam memandang bahwa penampilan batiniyah akan memancar kepada penampilan lahiriyah. Penampilan sederhana yang tanpa dipoles dengan kepura-puraan atau keterpaksaan serta kepalsuan, namun lahir dari pencerminan batin yang bersih tanpa dipoles dengan bahan-bahan imitasi.

Namun kenyataannya banyak manusia yang lebih mementingkan penampilan lahiriyah, sementara batiniyahnya-kering. Sehingga untuk menutupi kekurangan pada dirinya mereka merubah ciptaan Allah, mereka berhias sebagaimana layaknya orang-orang jahiliyyah. Dan dalam hal berhias, Islam mempunyai aturan sendiri yang jelas sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Ahzab: 33:

وَلَا تَبُرِّحُنَ تَبُرِّجُ الْجَاهِلِيَ فِي الْخُوْلِي

"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkahlaku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu". 54

^{54.} Al Qur'an dan Terjemahnya, Op. cit., hlm. 672.

Itulah Islam, yang mempunyai perbedaan jauh dengan aturan-aturan jahiliyah. Sehingga dari penampilan yang terwarnai oleh warna Islam maka akan melahirkan suluk (tingkah laku) yang mencerminkan akhlaq Islam, tanpa dihiasi oleh warna tabarruj sebagaimana tabarrujnya orang orang jahiliyah.

3.c. Dalam Berpakaian

Pakaian dapat merangsang lawan jenis dan ini merupakan pintu kehancuran. Itulah sebabnya, Islam meletak kan landasan yang kokoh tentang syarat-syarat yang tuju-annya mengantarkan kepada kemuliaan dan kesucian. Dalam hal ini penekanannya lebih diutamakan masalah pakaian wanita walaupun juga ada bahasan tentang pakaian laki-laki.

Hendaknya dalam berpakaian tidaklah tipis, dan tak membentuk postur tubuh. Pakaian yang tipis, yang tembus pandang, akan dikenakan sanksi atas pemakainya. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَن إِن هُوَيْرَة رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَالَى : قَالَ رَسُولُ اللهِ حَلِيلِهِ السِيلِمِ عَنْ اللهُ عَنهُ عَلَى اللهُ عَنهُ عَلَى اللهُ اللهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Abu Hurairah menuturkan, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Dua kelompok penduduk neraka yang belum aku saksikan keduanya: Kaum yang membawa cemeti seperti seekor sapi yang dipergunakan untuk memukul manusia, dan perempuan berpakaian yang tembus pandang membuka cadarnya (memamerkan pada lelaki) lengkak-lengkuk, tampak di kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Tak akan masuk surga dan tak akan mencium baunya, padahal bau surga itu dapat dicium sejauh perjalanan ini dan itu". (HR. Muslim). 55

Prediksi Rasulullah dalam hadits di atas bahwa akan datang di akhir zaman perempuan-perempuan yang berpakaian tembus pandang, fenomena ini mulai bermunculan.

Seyogyanya dalam berpakaian harus longgar sehingga tidak tampak postur tubuhnya. Dalam hal ini Rasulullah SAW memberikan penjelasan :

^{55.} Imam Muslim, Shahih Muslim, Isa al-Baby al halby, Mesir (t.th), hlm. 539.

71

"Usamah bin Zaid bertutur, Aku diberi pakaian Qibti (pakaian Mesir) yang tebal oleh Nabi SAW seperti yang dihadiahkan padanya oleh Dahiyah Al Kilabi. Maka, Aku kenakan buat isteriku. "Beliau bertanya, "Mengapa kalian tak mengenakannya." Kukatakan, "Aku kenakan buat isteriku." Beliau bersabda, "Suruhlah memakainya dan tambahkanlah dengan kulit tipis di bawahnya, karena aku takut menyipati bentuk tulangnya." (HR. Ahmad, Al Baihaqi dengan sanad yang hasan). 56

Kemudian sebagaimana syarat yang lainnya, hendaklah dalam berpakaian tidak membubuhi oleh parfum atau
bau-bau wangian bagi wanita karena ini bisa mengundang
fitnah. Kenapa? Karena yang demikian itu mengundang
nafsu bagi lawan jenisnya. Namun hal ini sudah membudaya
di kalangan remaja-remaja putri. Tapi Islam, dalam hal
ini tegas melarang perempuan memakai wewangian yang baunya bisa mengusik nurani lelaki.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam At Tur-mudzi, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّ نَنَا مُحَدَّدُ بُنُ بَشَارٍ . حَدَّ نَنَا يَحْيِ بَنُ سَعِيْدٍ الْفَكَانُ عَنْ نَابِي مِنْ عِمَارَةُ الْكِنَفِيّ عَنْ غُنَيْم بَنِ قَيْسٍ عَنْ آبِي مُوسَى عَنِ النِّيِّ صلع قَالَ : كُلُّ عَيْنَ زَامِنَيَةً وَالْكُلُّ أَهُ الْمُستَعْظَرَتُ فَرَّتُ بِالْجُهُ لِسِ فَهِي كُذَا وَكُذَار بَعْنِيْ زَامِنَه لَرُواة الْمَرَدِي)

"Bila perempuan menggunakan wewangian, lalu melewati sebuah majelis, maka dia seperti pezina". (HR. Tur57
mudzi).

⁵⁶ Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad bin Hambal Darul Fikr, Beirut, (t.th), jld. V, hlm. 205.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurahal Jami'us Shohih, Sunan At Tirmidi, Darul Fikri, Beirut, J. 5, hlm. 99.

Tentu saja, bila pemakaian wewangian itu digunakan di depan suaminya, jelas tak masuk dalam kategori
tersebut. Pada prinsipnya, Islam tak melarang mengguna kan wewangian, naman memberikan batasan yang tegas antara wewangian lelaki dan perempuan, seperti tersebut dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Turmudzi dan
Abu Dawud:

كَفُوْلُ عَكَيْهِ الْصَّلَاتُ وَالسَّكَمُ : ﴿ طِيْبُ الرَّجَالِ مَا الْمَهَرُ لُوْنَهُ وَطِيبُ الرِّسَاءُ مَا ظَهَرُ لُوْنَهُ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهَرُ لُوْنَهُ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهَرُ لُوْنَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهَرُ لُوْنَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهَرُ لُوْنَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهْرُ لُوْنَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهْرُ لُوْنَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهْرُ لُونَ وَ وَطِيبُ النِّسَاءُ مَا ظَهْرُ لُونَ وَالْعِرِدِ وَالْعِرِدِ وَ الْعِرْدِ وَ الْعِرْدِ وَ الْعِرْدُ لِيُعْرِقُونُ لَهُ وَالْعِرْدُ وَالْعِرْدُ لِيُعْلِقُونُ لَوْنَالِقُولُ لَا اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللللللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ ال

"Wewangian lelaki adalah yang menyengat harumnya dan samar warnanya, sedangkan wewangian perempuan yang nampak warnanya, namun samar baunya". (HR. At Turmudzi dan Abu Dawud).

Syarat yang lain dalam berpakaian adalah perempuan tidak menyerupai laki-laki juga sebaliknya. Penyerupa an ini bisa dari pakaiannya, cara berjalannya maupun tutur katanya. Dan jika ini terjadi maka akan merusak naluri kewanitaannya, menghapus kelembutan jiwanya dan hilanglah fitrah kewanitaannya. Dalam hadits yang diriwa - yatkan oleh Imam Bukhari, Ibnu Abbas Ra mengisahkan :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ انْلَهُ عَنْهُا - قَالَ: "لَهُ نَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَالِكِ اللَّهِ عَلَى اللَّهُ عَنْهُا - قَالَ: "لَهُ نَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّالًا عَنْهُا - قَالَ: "لَهُ نَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّالَ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّ عَلَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّ اللَّهُ عَلَّى اللَّهُ ع

^{58.} Muhammad Muhiyuddin Abdul Hamid, Sunan Abu Dawud, Maktabah Dahlan, Indoneisia, Jld. I,II, hlm. 204.

لَعَنَ رَمُنُولُ أَنْ لَهُ الْمُتَسَبِّعِينَ مِن الرِّحَالِ بِالْنِسَاءِ، والْمَسُنِيَّ هَاتِ مِن الرِّسَاءِ بِالرَّحَالِ (رواه المِمَارِي)

"Rasulullah SAW melaknat lelaki yang bertingkah laku seperti perempuan, dan perempuan yang kelaki-lakian. Dalam riwayat lain disebutkan, "Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai dirinya dengan perempuan dan perempuan yang menyerupakan dirinya dengan lelaki" (HR. Bukhari). 59

Perintah memakai jilbab sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab 59 :

كَيَاتُهَا النَّبِيَ قُل لِحُ زُوَاجِكَ وَبَنْتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ كَيْتُهَا النَّبِي قُل لِحُ زُوَاجِكَ وَبَنْتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ كَيْتُهَا النَّهُ عَلَيْهِ مَنْ جَلاَ بِيبُهِمَّ ذَلِكَ ادْنَى انْ يَعْتَرَفْنَ وَكَانَ اللهُ عَنْفُولً رُحِيْمًا .
فَلَا يُؤْذِينَ وَ كَانَ اللهُ عَنْفُولً رُحِيْمًا .

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mu'min: "Hendak-lah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka untuk mudah dikenal, karena itu mereka tidak dingganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". 60

Al-Qurthubi memberikan komentar, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan pada istri-istrinya, anak-anak perempuan, dan kaum mukminat untukmengulurkan jilbabnya.

^{59 &#}x27;Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shoheh Bukhari, Maktabah Dahlan, Indonesia, Jld. 4, hlm. 2401.
Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. cit., hlm. 678.

"Agar dapat dibedakan sifat perempuan jahiliyah dan perempuan mulia", katanya.

Namun kenyataan sekarang ini banyak para muslimah yang sudah berjilbab, tapi sikap dan perilaku tidak mencerminkan jiwa berjilbab. Kenapa? Hal ini karena hati dan ruhiyahnya belum terjilbabi, sehingga jilbab di sini sekedar menutupi kepala, sementara hatinya tidak dijilbabi tapi dibiarkan kering. Sehingga sering kita dapati pelecehan, pemerkosaan pada orang-orang berjilbab, karena apa? Karena nilai essensial jilbab belum menyentuh hatinya dan syarat-syarat berjilbab belum dipenuhinya. Berjilbab namun masih suka bertabarruj, masih suka memakai wewangian memakai pakaian transparan dan ketat, sih suka menonjolkan bagian-bagian yang layaknya ditutupi tetapi dibiarkannya terbuka dan dinikmati oleh laki-laki iseng, sehingga banyak tangan-tangan jahil menggodanya kemudian terjadilah pelecehan yang menyeret kepada merkosaan. Semua ini kesalahan karena tidak mau melaksanakan aturan-aturan Islam yang jauh sebelum manusia langgarnya, Islam sudah memberikan rambu-rambu dan preventif (pencegahannya).

Demikianlah akhlaq Islami, dari masalah pergaulan penampilan, berpakaian semuanya mendapatkan perhatian yang serius. Dan semestinya seperti inilah seorang muslim berakhlaq Islami, dari mulai pergaulan senantiasa - menjaga dari ikhtilat (campur baur) serta menjaga pan-

dangan yang kesemuanya itu demi menjaga kebersihan hati dan kesucian jiwa.

Dalam berpenampilan, lebih mengutamakan kesederha naan dan mencerminkan penampilan batiniyahnya yang luhur dan suci. Setiap gerak dan tingkah lakunya senantiasa di jaga dari hal-hal yang laghwi (sia-sia) dan berpenampilan yang mengundang perhatian serta berhias diri (tabarruj). Ia hiasi langkah-langkah kakinya dengan berjalan menuju ridha Allah semata. Karena sadar bahwa setiap amal perbuatan dimuraqabah (dipantau) oleh Allah dan akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akherat.

Dalam berpakaian, senantiasa memenuhi syarat-syarat dan aturan-aturan syar'i. Sehingga dalam berjilbab - pun mencerminkan hati dan ruhiyahnya orang-orang berjilbab. Tidak menjadikan jilbabnya sekedar penutup kepala melainkan sadar akan nilai esensial jilbab.

Dari sinilah akan lahir generasi yang mencerminkan akhlaqul Islam. Dimana antara hati, akal dan jasadnya senantiasa tershibghah oleh shibghahtullah. Sehingga lahirlah:

- Hati yang tershibghah oleh shibghahtullah ini melahirkan keyakinan yang benar sehingga menimbulkan motivasi atau niatan ikhlas karena Allah semata.
- Akal yang tershibghah oleh shibghahtullah akan melahirkan berfikir secara Islam sehingga pemahaman dan

persepsinya pun secara Islami.

- Jasad yang tershibghah oleh shibghahtullah akan melahirkan amal sholeh sebagai perwujudan keinginan hati dan rancangan akal.

Dari keterikatan antara hati, akal dan jasad yang tershibghah ini, maka akan tampil generasi yang sadar akan tujuan Allah menciptakannya di muka bumi ini, sehingga menjadikannya Allah sebagai tujuan akhir hidupnya. Rasulullah sebagai panutan dan uswah dalam menerapkan syari'ahnya, Al Qur'an dijadikan pegangan hidupnya, jihad jalan hidupnya, serta syahid di jalan Allah adalah cita-citanya yang tertinggi.